

# PERAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA PENGANTAR DI SEKOLAH DASAR DJAMAATUL ICHWAN PROGRAM KHUSUS

Oleh :  
Lusiana Dewi Kusumayati dan Luqman Alhakim

## ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Asing (Inggris) bagi tenaga pendidik untuk mengajarkan mata pelajaran *Science* dan *Mathematics* merupakan wujud dari gagasan bahwa penguasaan kedua mata pelajaran tersebut apabila ditunjang dengan ketrampilan bahasa Inggris maka akan menghasilkan luaran yang lebih bermutu dan poin tersendiri sebab bagi pendidik maupun peserta didik, bahasa Inggris tidak hanya di level *social settings* namun juga pada tataran *academic language proficiency*. Sekolah Dasar Djama'atul Ikhwan Program Khusus memiliki keunggulan dalam bidang penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran *Science* dan *Mathematics*. Hal tersebut mempersyaratkan tenaga pendidik mapel tersebut untuk memiliki kompetensi keahlian berbahasa Inggris baik dalam tataran pedagogik maupun linguistik. Namun, implementasi program tersebut belum terlaksana sesuai dengan target sebab tenaga pendidik belum memiliki pengalaman maupun keahlian berbahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran tersebut. Dari penjelasan tersebut, pemateri melaksanakan pengabdian "Workshop *English Instructional Language* Bagi Guru Sekolah Dasar Djama'atul Ikhwan Surakarta" yang menysasar pada ketrampilan *English Instructional Language* para guru. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan *English Instructional Language* guru SD Djama'atul Ikhwan, dan menentukan model bahan ajar serta metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan *English Instructional language* para guru. Hasil pengabdian ini adalah (1) guru SD Djama'atul Ikhwan merasa antusias dan termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi berbahasa Inggris; (2) mereka terbuka dalam menyampaikan permasalahan dalam penggunaan bahasa Inggris sehingga pemateri dapat memberikan alternatif solusi; dan (3) terwujudnya *sharing* ide dan pengalaman dalam berbahasa Inggris baik khususnya *academic English proficiency*.

Kata Kunci: *Science* dan *Mathematics*, *English Instructional Language*, SD Djama'atul Ikhwan

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris di era global sekarang ini sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Untuk dapat bertahan dalam persaingan global, masyarakat tanpa kecuali harus memperkuat kemampuannya dalam menguasai bahasa Inggris. Tidak hanya di bidang ekonomi, pendidikan pun menjadi bidang yang membutuhkan penguasaan bahasa Inggris. Di bidang ekonomi, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa komunikasi dalam berhubungan atau bertransaksi dengan

penduduk negara lain. Di bidang pendidikan, bahasa Inggris disiapkan tidak hanya untuk persaingan antar institusi tetapi juga mempersiapkan anak didik agar nantinya siap untuk bersaing dengan warga negara lain.

Menurut ilmu bahasa, bahasa asing seperti bahasa Inggris lebih efektif bila diajarkan pada anak usia dini. Mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar di negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing seperti di Indonesia tidaklah mudah. Selain kesempatan untuk

menggunakan bahasa tersebut yang masih terbatas, karakteristik siswa dan kemampuan guru dalam mengajar dalam menggunakan bahasa Inggris masih terbatas. Hal ini dialami oleh para guru di SD Djamaatul Ichwan program khusus. Pada mata pelajaran Science dan Math mereka diharuskan untuk menggunakan bahasa pengantar berbahasa Inggris. Background para guru yang kebanyakan berasal dari jurusan guru sekolah dasar membuat mereka merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dalam bahasa Inggris.

Sekolah Dasar Djama'atul Ikhwan Program Khusus memiliki keunggulan dalam bidang penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran *Science* dan *Mathematics*. Hal tersebut mempersyaratkan tenaga pendidik mapel tersebut untuk memiliki kompetensi keahlian berbahasa Inggris baik dalam tataran pedagogik maupun linguistik. Namun, implementasi program tersebut belum terlaksana sesuai dengan target sebab tenaga pendidik belum memiliki pengalaman maupun keahlian berbahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas, maka tim pengabdian Pendidikan Bahasa Inggris UNISRI menyelenggarakan pengabdian masyarakat di SD Djamaatul Ichwan. Adapun materi yang diberikan meliputi bahasa yang digunakan selama memberikan instruksi di dalam kelas, mulai dari greetings, lateness,

transition to work, stop working, setting homework, understanding, writing, and reading. Seluruh materi dilengkapi dengan latihan praktik dan exercise dalam menggunakan ekspresi tersebut ke dalam kelas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan yang kami lakukan ini menempuh 3 tahap yaitu :

### **3.1 Persiapan**

#### a. Lokasi

Kegiatan workshop English Instructional Language bagi guru sekolah dasar diadakan di SD Djama'atul Ichwan Surakarta beralamat di Jl Kh. Agus Salim No 45 RT 2 RW 6, Sondakan, Laweyan, Surakarta.

#### b. Bahan Ajar, Media Ajar, dan Metode Pengajaran.

##### 1. Bahan Ajar

a.) Hand out English Instructional Language

##### 2. Media Ajar

a.) *Flash Card*

b.) *Laptop and LCD*

##### 3. Sumber bahan ajar dan media ajar

a.) English Department Team. 2005. English for International School Teachers Book 1. Unpublished handout

b.) English Department Team. 2005. English for International School Teachers Book 2. Unpublished handout

#### 4. Metode Pengajaran

Ceramah dan role play

- c. Pembuatan surat delegasi ke SD Djama'atul Ichwan beralamat di Jl Kh. Agus Salim No 45 RT 2 RW 6, Sondakan, Laweyan, Surakarta.

### 3.2. Pelaksanaan

Adapun bentuk acara sosialisasi ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Penyampaian materi.

c. Praktek Speaking penggunaan English Instructional Language.

d. Penutup

### 3.3. Tahap Akhir

Tahap akhir dari program kegiatan ini adalah evaluasi dan pembuatan laporan pertanggungjawaban program "Workshop penggunaan *English Instructional Language* bagi guru Sekolah Dasar Djama'atul Ichwan Surakarta"

### PEMBAGIAN TUGAS TIM PENGUSUL

No	Nama	Unit Kerja	Bidang Ilmu	Tugas Dalam Kegiatan
1.	Lusiana Dewi Kusumayati, M.Pd.	FKIP UNISRI	Pendidikan Bahasa Inggris	a. Ketua tim b. Mengkoordinasi antara tim, Ketua dan pihak sekolah SD Djama'atul Ichwan Surakarta c. Merancang pelatihan d. Memberikan pelatihan dan pendampingan
	Luqman Al Hakim, S.Pd., M.Pd.	FKIP UNISRI	Pendidikan Bahasa Inggris	a. Anggota Tim b. Mendampingi dan membimbing managerial workshop dan pelatihan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelatihan Ke-1

Pelatihan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2017, pelatihan dimulai pada pukul 09.00 tepat. Pelatihan dibuka dengan pengarahan yang diberikan oleh ibu Wiwin Kurniyanti, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Djama'atul Ichwan Program Khusus. Prakata dilanjutkan oleh pak Luqman Al Hakim, M.Pd., beliau merupakan sekprodi PBI sekaligus anggota dalam tim pengabdian kali ini. Pak Luqman menjelaskan latar

belakang dan pentingnya pelaksanaan pengabdian tersebut.

Setelah dibuka, pukul 09.15 materi dilanjutkan oleh ketua tim pengabdian, Lusiana Dewi Kusumayati, M.Pd. Sebelum masuk ke materi, peserta ditanyakan kesulitan guru dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa Inggris. Bu Desi, wali kelas 2 mengemukakan bahwa pengucapan kata-kata bahasa Inggris yang berbeda dengan tulisannya yang menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa Inggris. Bu Retno mengatakan bahwa

basic pendidikan mereka yang rata-rata non bahasa Inggris menyebabkan penguasaan vocabulary dan grammar yang masih rendah. Tentu saja, hal ini berdampak pada susah nya penyampaian materi dalam bahasa Inggris.

Materi yang diberikan pada hari itu adalah pengenalan ekspresi dasar dalam menyampaikan materi berbahasa Inggris di dalam kelas. Lusiana, M.Pd. memberikan penjelasan dan contoh ekspresi yang bisa digunakan guru pada saat *Greetings, Transition to work, Lateness, Stop Working, Setting homework, Understanding, Writing, and Reading*. Setiap kali topik diberikan, pemateri meminta peserta untuk berlatih mengucapkan ekspresi tersebut dengan benar. Tak lupa, pemateri memberikan latihan berupa 5 situasi yang mengharuskan peserta untuk memilih ekspresi tepat yang bisa digunakan. Contohnya pada saat materi greetings, pemateri memberikan situasi “*you teach a lesson in a new class. Introduce yourself to the students*”. Pemateri menawarkan situasi ini kepada peserta untuk menjawab, akhirnya bu Linda maju ke depan dan memperkenalkan dirinya dalam bahasa Inggris. Ada beberapa ekspresi yang disempurnakan peserta lain kemudian semua peserta bertepuk tangan untuk menghargai usaha bu Desi.

Pukul 09.45, peserta diminta untuk berkelompok mendiskusikan situasi yang diberikan oleh pemateri. Pemateri membuat disusun seperti sebuah cerita. Di setiap adegan terdapat angka yang mengharuskan

peserta untuk menentukan ekspresi yang sesuai. Dari 12 peserta dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 mahasiswa. Setelah memberikan waktu, kelompok pertama diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Terdapat 4 ekspresi dari seluruh 21 ekspresi yang dikoreksi oleh pemateri. Untuk kelompok 2 hanya 2 ekspresi yang perlu disempurnakan. Sedangkan untuk kelompok 3, masih banyak ekspresi yang harus disempurnakan, dari total 21 ekspresi masih harus dikoreksi 9 ekspresi. Setelah semua peserta bergantian mempraktekkan ekspresi yang telah disusun, Lusiana M.Pd. menutup pelatihan pertama tersebut.

#### B. Pelatihan Ke-2

Pelatihan ke-2 dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Agustus 2017 dengan materi teori bahasa (Inggris) sebagai bahasa pengantar pada pembelajaran science dan matematika, sebagai berikut:

1. Empat tahapan untuk memahami bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran science dan mathematics, yaitu *Preproduction, Early Production, Speech Emergence*, dan *Intermediate Fluency* menurut Krashen & Terrell (1983) didalam Kersaint, Thompson, dan Petkova (2009).
2. Lima prinsip dalam menciptakan lingkungan yang efektif untuk mendukung penguasaan bahasa

Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran *science* dan *mathematics* oleh Nutta, Bautista, dan Butler (2011), antara lain memberi beberapa kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, menulis, menyimak, dan berdiskusi baik lisan maupun tertulis menggunakan bahasa Inggris dengan beragam cara; memberi perhatian pada struktur bahasa Inggris; memberi peserta didik waktu untuk menggunakan bahasa Inggris secara produktif; memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberitahu dan mengoreksi kesalahan bahasa Inggris mereka; dan mengkonstruksi aktifitas untuk mengoptimalkan kesempatan berinteraksi antar peserta didik.

3. Implementasi *Inquiry based learning* (pembelajaran berbasis investigasi) untuk mengembangkan kemampuan bahasa akademik peserta didik melalui sains menurut Beltran, Sarmiento, dan Mora-Flores (2012), antara lain *Engage, Explore, Explain, Extend, Evaluate*

Anggota tim pengabdian, Luqman Alhakim, M.Pd menyampaikan tentang empat tahapan untuk memahami bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran *science* dan *mathematics* dan menanyakan sejauh mana ketrampilan peserta didik dalam

memahami bahasa Inggris serta pada tahapan apakah level bahasa Inggris peserta didik. Beberapa guru menjawab bahwa peserta didik berada pada level *Preproduction* yaitu mereka lebih condong memahami bahasa daripada memproduksi bahasa dan mereka merespon secara non-verbal, semisal senyum, geleng-geleng, mengangguk ketika ditanya guru dengan bahasa Inggris atau bilingual (bahasa Inggris dan bahasa Indonesia).

Materi selanjutnya adalah Lima prinsip dalam menciptakan lingkungan yang efektif untuk mendukung penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran *science* dan *mathematics* oleh Nutta, Bautista, dan Butler (2011). Pada setiap tahapan, pemateri menanyakan implementasi prinsip tersebut dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- (a) Memberi beberapa kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, menulis, menyimak, dan berdiskusi baik lisan maupun tertulis menggunakan bahasa Inggris dengan beragam cara.

Pada tahapan ini, peserta didik berlatih membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sederhana, semisal membaca kata yang termasuk bahasa Inggris dari suatu benda atau obyek tertentu, menulis kata, menyimak cerita yang disampaikan secara bilingual, dan berbicara sederhana untuk merespon pertanyaan guru.

(b) Memberi perhatian pada struktur bahasa Inggris.

Guru mengenalkan tenses yang sederhana yaitu simple present tense, beserta fungsi, bentuk, dan maknanya.

(c) Memberi peserta didik waktu untuk menggunakan bahasa Inggris secara produktif.

Guru bertanya kepada peserta didik ketika menjelaskan materi, semisal *what is this? what color is it? Where do you see it?* (Dengan menunjuk pada benda yang dimaksud dan bertanya dengan bilingual)

(d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberitahu dan mengoreksi kesalahan bahasa Inggris mereka

Bentuk kesalahan bahasa Inggris peserta didik diantaranya penulisan ejaan kata yang belum lengkap sebab dalam bahasa Inggris antara pengucapan dengan tulisan berbeda, pelafalan kata yang kurang tepat, dan salah dalam menulis bahasa Inggris dari suatu obyek.

(e) Mengkonstruksi aktifitas untuk mengoptimalkan kesempatan berinteraksi antar peserta didik.

Interaksi antar peserta didik menggunakan bahasa Indonesia ketika latihan soal berkelompok. Sehingga guru memberikan beberapa kalimat untuk dibaca (dalam bentuk pertanyaan) dan dengan jawaban yang

sudah tersedia. Bentuk kegiatan masih bersifat copying (imitating).

Selanjutnya, pemateri menyampaikan tentang tahapan pembelajaran menggunakan *inquiry based learning* (Beltran, Sarmiento, dan Mora-Flores,2012) dan bentuk implementasi tahapan tersebut di SD Djamiatul Ikhwan.

#### 1. *Engage*

Pada tahapan ini, peserta didik di SD Djama'atul Ikhwan mampu merespon pertanyaan guru berupa topik pada mata pelajaran math maupun science menggunakan bahasa Indonesia, mampu bercerita menggunakan bahasa Indonesia untuk menggambarkan suatu obyek, dan saling memberi informasi tentang pengalaman mereka tentang suatu obyek yang sedang dipelajari.

#### 2. *Explore*

Para siswa mampu mengobservasi, mengumpulkan data, dan memprediksi fenomena tertentu yang sedang dipelajari menggunakan bahasa Indonesia dan guru memberikan stimulus pertanyaan berbahasa Inggris agar siswa terbiasa dan memiliki exposure dalam hal bahasa Inggris.

3. *Explain*  
 Pada tahapan ini peserta didik merespon instruksi guru menggunakan bahasa Indonesia
4. *Extend*  
 Drilling dan imitating merupakan kegiatan yang secara berkelanjutan dilaksanakan untuk menunjang ketrampilan berbahasa Inggris siswa. Tataran micro skills (kosakata) masih merupakan fokus utama dan perluasan aktifitas pembelajaran dengan menggunakan media gambar, video, dan flashcard diupayakan secara maksimal.
5. *Evaluate*  
 Evaluasi sederhana dilaksanakan baik secara *summative* maupun *formative*. *Summative* dilaksanakan diakhir tengah semester dan di akhir semester. Sedangkan *formative* diberikan diakhir pembelajaran dalam bentuk latihan soal maupun refleksi verbal.

Blumenthal, Joseph C. and Louis Zahner. 1963. *The English Language*. New York: Harcourb, Brace and World. Inc.

Kersaint, Gladis., Thompson, Denisse R., & Petkova Mariana. 2009. *Teaching Mathematics to English language learners*. Ney York: Taylor & Francis e-Library.

Nutta, Joyce W., Bautista Nazan U., Butler Malcolm B., 2011. *Teaching Science to English language learners*. Ney York: Taylor & Francis e-Library.

Richards, Jack C. 2005. *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.

Richards, Jack C. dan Willy A. Renandya (ed.). 2003. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.

## DAFTAR PUSTAKA

Beltran Dolores, Sarmiento Lilia E, dan Mora-Flores Eugenia. 2012. *Science for English Language Learners: Developing Academic Language through Inquiry-Based Instruction*. Huntington Beach, CA: Shell Educational Publishing, Inc.